

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Stakeholder Theory

Teori ini mula-mula diperkenalkan oleh Freeman (1984) melalui *Strategic Management Stakeholder Approach*. Dalam teori stakeholder dijelaskan bahwa kesejahteraan dan kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Teori tersebut juga menekankan bahwa setiap stakeholder memiliki hak untuk mengetahui informasi terkait aktivitas perusahaan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Dengan demikian, perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut secara sukarela sebagai wujud transparansi kepada stakeholder. Selain itu, keterbukaan yang konsisten mampu meningkatkan legitimasi perusahaan dan memperkuat dukungan dari para pihak yang berkepentingan.

Dasar penelitian ini mengacu pada Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman. Menurut teori tersebut, tanggung jawab perusahaan tidak terbatas hanya pada pemegang saham, melainkan juga mencakup seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas operasional perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, hingga lembaga terkait lainnya. Dalam kerangka ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dipahami sebagai wujud komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial serta menjaga lingkungan bagi para stakeholder. Implementasi CSR yang dijalankan secara efektif diyakini dapat menumbuhkan kepercayaan

sekaligus dukungan stakeholder, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan. Selain itu, CSR juga dapat memperkuat reputasi perusahaan sehingga lebih adaptif dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis. Namun, untuk memperkuat hubungan ini, diperlukan peran tambahan dari inovasi berbasis keberlanjutan sebagai strategi perusahaan dalam merespons tuntutan stakeholder secara lebih adaptif dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, teori stakeholder menjadi dasar yang kuat untuk menjelaskan pentingnya sinergi antara CSR dan inovasi dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, karyawan, dan lingkungan sekitar, sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh legitimasi dan keberlanjutan usaha. Menurut pendekatan ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangannya, tetapi juga dari bagaimana perusahaan memenuhi harapan dan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder*-nya. Pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder*, yang akan berpengaruh terhadap persepsi positif dan loyalitas mereka terhadap perusahaan tersebut (Saputri *et al.*, 2024).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan dan CSR bisa memperkuat citra perusahaan dan mendapatkan dukungan *stakeholder*. Dengan begitu, perusahaan

bisa bertahan lama dan meningkatkan keuangan, meski ada penelitian yang menunjukkan CSR kadang berdampak negatif pada kinerja keuangan. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh aktivitasnya. *Stakeholder* utama meliputi pemegang saham yang mengharapkan keuntungan, karyawan yang menginginkan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang baik, serta pelanggan yang ingin produk berkualitas. Selain itu, masyarakat sekitar perusahaan juga penting karena aktivitas perusahaan dapat berdampak sosial dan lingkungan pada mereka. Pemerintah dan regulator mengawasi agar perusahaan mematuhi aturan yang berlaku, sedangkan pemasok dan investor memiliki kepentingan dalam kelangsungan kerja sama dan keamanan investasi. Dengan memperhatikan kepentingan semua *stakeholder* ini, perusahaan dapat memperoleh dukungan dan legitimasi sosial yang penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang (Saputri *et al.*, 2024).

2. Triple Bottomline theory

Teori *Triple Bottom Line* (TBL) dikembangkan oleh John Elkington (1997) sebagai pendekatan untuk menilai kinerja organisasi tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks CSR, Triple Bottom Line menjadi kerangka dasar yang menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan harus mencakup tiga dimensi utama: *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan). CSR yang efektif tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memastikan keberlanjutan sosial dan ekologis dalam jangka panjang (Adi Hasan Ragil, 2020).

Dimensi ekonomi dalam *Triple Bottom Line* mengacu pada kontribusi

perusahaan terhadap pertumbuhan finansial yang sehat, baik bagi perusahaan sendiri maupun bagi para pemangku kepentingan. Di sisi lain, dimensi sosial menekankan pentingnya memperhatikan kesejahteraan karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas. CSR yang memperhatikan aspek sosial dapat meningkatkan kepercayaan publik, menciptakan hubungan jangka panjang, dan memperkuat reputasi perusahaan. Sementara itu, dimensi lingkungan mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak ekologis dari operasional mereka, misalnya melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelestarian sumber daya alam.

Dalam praktiknya, Teori *Triple Bottom Line* memperkuat peran CSR sebagai alat strategis dalam menciptakan nilai berkelanjutan. Perusahaan yang menerapkan CSR berdasarkan prinsip *Triple Bottom Line* tidak hanya memperoleh legitimasi sosial dan keunggulan kompetitif, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja ekonomi sambil tetap menjaga keseimbangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, *Triple Bottom Line* menjadi teori penting dalam mengevaluasi sejauh mana implementasi CSR mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh, terutama di sektor industri energi yang sangat rentan terhadap isu-isu keberlanjutan.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai komitmen berkelanjutan dari sebuah perusahaan untuk bertindak secara etis, memberikan kontribusi nyata pada pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat beserta lingkungan di sekitarnya. Definisi tersebut juga ditegaskan

oleh *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, yang menekankan pentingnya CSR sebagai strategi integral dalam operasional perusahaan. Dengan demikian, penerapan CSR tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (Djufri *et al.*, 2022). CSR merupakan usaha perusahaan untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan tujuan menciptakan dampak positif jangka panjang. Selain itu, John Elkington dalam konsep Triple Bottom Line menegaskan bahwa CSR harus memperhatikan keseimbangan antara profit, manusia (*people*), dan planet, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dipandang sebagai salah satu wujud transparansi perusahaan dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap aspek sosial dan lingkungan, sekaligus menjadi sarana untuk memperbaiki citra serta reputasi di mata publik maupun stakeholder. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terbukti bahwa pengungkapan CSR mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebab praktik ini dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, memperkuat loyalitas konsumen, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, keterbukaan informasi CSR juga menjadi indikator penting untuk menilai keseriusan perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Selain itu, CSR juga dianggap sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi sosial, di mana perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dinilai lebih

bertanggung jawab dan beretika, sehingga mampu mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Saputri *et al.*, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, CSR tidak hanya sebatas pengungkapan formal tetapi juga meliputi tindakan nyata perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik mampu memberikan sinyal positif kepada stakeholder maupun masyarakat bahwa perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosialnya. Komitmen tersebut secara tidak langsung berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui terciptanya persepsi positif serta tumbuhnya kepercayaan dari masyarakat dan investor. Akan tetapi, hasil penelitian Adi Hasan Ragil (2020) menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan tidak selalu konsisten, bahkan dalam beberapa kasus ditemukan bahwa CSR justru berdampak negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas CSR bergantung pada konteks penerapan dan strategi yang digunakan masing-masing perusahaan.

4. Kinerja Ekonomi

Dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja ekonomi umumnya diukur melalui kinerja keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba serta memberikan nilai tambah secara ekonomi. Pada perusahaan energi di Indonesia, kinerja ekonomi menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencetak keuntungan sekaligus mempertahankan nilai pasar yang stabil dan kompetitif.

Selain itu, pencapaian kinerja ekonomi yang baik juga menunjukkan efektivitas strategi manajemen dalam menghadapi dinamika industri energi yang terus berkembang. Pelaksanaan CSR yang efektif dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Oleh karena itu, kinerja ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas CSR dan inovasi berbasis keberlanjutan di sektor energi (Fathia & Sulfitri, 2023).

Selain itu, literatur dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak hanya dipandang berdasarkan aspek keuangan semata, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dan ikut mengungkapkan CSR secara transparan dapat memperoleh legitimasi sosial, yang membantu meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Hal ini dapat memotivasi peningkatan investasi dan partisipasi stakeholder lain, sehingga memperkuat posisi keuangan dan daya saing perusahaan di pasar global.

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diartikan sebagai salah satu aspek krusial yang dilaporkan dalam *sustainability report*, terutama bagi perusahaan sektor pertambangan dan energi yang aktivitasnya memberikan dampak besar terhadap kondisi lingkungan sekitar. Pengungkapan kinerja lingkungan tersebut tidak hanya menunjukkan tanggung jawab perusahaan, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menilai sejauh mana perusahaan berkomitmen pada praktik bisnis

berkelanjutan. Dalam jurnal (Fathia & Sulfitri, 2023). kinerja lingkungan didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk menjaga dan mengurangi dampak negatif operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, udara, serta kerusakan ekosistem di sekitar area pertambangan. Pengelolaan kinerja lingkungan ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan publik dan regulasi untuk menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Secara praktis, pengelolaan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajiban hukum dan sosial, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun citra positif di mata publik. Di era media sosial dan keterbukaan informasi, pengungkapan kinerja lingkungan melalui *sustainability report* menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang konsisten menjaga dan meningkatkan kinerjanya akan lebih mudah memperoleh legitimasi dari stakeholder, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang (Bakke *et al.*, 2024).

B. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Hidayat & Aris, 2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan tanggung jawab sosial

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			perusahaan bersama dengan praktik akuntansi hijau terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	(Sumilir <i>et al.</i> , 2023)	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) <i>corporate social responsibility</i> (dana CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) profitabilitas (ROA) justru berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (PBV), (3) leverage (DER) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan (4) aktivitas (ITO) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
3.	(Atanti, Della, 2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas juga tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan CSR dengan nilai perusahaan.
4.	(Zakiah, 2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5.	(Husna & Henny, 2024)	Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energy: Moderasi Oleh Profitabilitas	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara CSR serta kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak berhasil memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
6.	(Shafira, 2024)	Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan untuk saat ini tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi perusahaan sebaiknya tetap mengoptimalkan kinerja lingkungannya. Upaya peningkatan kinerja lingkungan dapat berkontribusi pada pembentukan citra positif dan membuka peluang manfaat jangka panjang yang belum tercermin secara nyata dalam nilai perusahaan sekarang.
7.	(Venansius & Wenny, 2025)	Eksplorasi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility di sektor energi Indonesia	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR), sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap CSR, tetapi kinerja keuangan bersama ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap CSR.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
8.	(Saragih & Said, 2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa secara simultan tanggung jawab sosial perusahaan bersama ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, analisis parsial menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan, sementara ukuran perusahaan justru memengaruhi nilai perusahaan. Meski demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti sebagai variabel moderator pada hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan.
9.	(Lidya Martha, 2022)	Corporate Social Responsibility(CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2022.
10.	(Cahyaningtyas <i>et al.</i> , 2022)	Green Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCSR mempengaruhi

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Perusahaan: Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi	inovasi hijau (inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau) dan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, GCSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau bukan bagian dari mediasi parsial atau penuh, melainkan sebagai variabel independen.
11.	(Wicaksono <i>et al.</i> , 2021)	Kajian Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Perusahaan Pembangkit Energi “Y”	Hasil pengukuran dapat menjadi dasar optimasi program CSR perusahaan. Dalam studi kasus Perusahaan Pembangkit Energi “Y”, hasil perhitungan SROI menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan “cukup efektif” dengan total dampak positif yang ditimbulkan sebesar Rp. 2,69 untuk tiap rupiah yang diinvestasikan. Namun, Perusahaan “Y” cenderung banyak melakukan aktivitas yang berdampak sosial dan minim aktivitas yang berdampak positif terhadap lingkungan.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
12.	(Puspitaningrum & Indriani, 2021)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol	Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh positif signifikan dari ukuran dewan komisaris dan tingkat pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa indeks tanggung jawab sosial perusahaan, tingkat pendidikan dewan komisaris, serta ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
13.	(Lastanti, Hexana Sri, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun secara parsial, tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola dengan proksi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite, serta kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14.	(T.P & Yuliandhari, 2024)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)	Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan, serta menginspirasi perusahaan-perusahaan lain untuk mengadopsi prinsip-prinsip CSR dalam budaya operasional mereka.
15.	(Asti & Aulia, 2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap kinerja keuangan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (csr) sebagai mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (2) <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR); (3) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (4) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memediasi pengaruh antara <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
16.	(Djufri <i>et al.</i> , 2022)	Corporate Social Responsibility in Indonesia: A Transformation of Local Wisdom Perspectives	Bukti empiris yang membuktikan bahwa CSR merupakan transformasi kearifan lokal ke dalam tindakan dan strategi perusahaan bahkan belum sepenuhnya menjadi program inti perusahaan. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, termasuk subjektivitas pandangan responden mengenai biaya CSR. Selain itu, hal ini perlu diperjelas lebih lanjut karena data wawancara (kualitatif) masih sangat terbatas.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
17.	(Fathia & Sulfitri, 2023)	Pengaruh Csr, Carbon Emission Disclosure dan Kinerja Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan dengan Visi Misi Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility, carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun untuk visi misi tidak dapat memoderasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai masukan untuk peduli terhadap sosial dan lingkungan serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi tambahan dalam membuat penelitian.

18.	(Adi Hasan Ragil, 2020)	Pengaruh corporate social responsibility dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan	Studi ini menemukan bahwa <i>intellectual capital</i> , CSR, serta <i>green innovation</i> secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Di sisi lain, CSR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>green innovation</i> . Sementara itu, <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi berperan signifikan dalam memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi stakeholder untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba perusahaan.
19.	(Ahmadi <i>et al.</i> , 2024)	Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel CSR dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

20.	(Gunawan & Mulyani, 2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas	Penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, sedangkan <i>Green Accounting</i> tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Green Accounting</i> , tetapi mampu memperkuat hubungan positif antara CSR dan nilai perusahaan.
21.	(Suci <i>et al.</i> , 2023)	Implementasi CSR Lingkungan terhadap Perusahaan Pertamina di Banjarmasin Sebagai Upaya Mewujudkan Gcg	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina Integrated Terminal Patra Niaga Banjarmasin telah melaksanakan sejumlah kegiatan CSR yang berfokus pada lingkungan. Perusahaan ini secara aktif terlibat dalam program penghijauan, pengelolaan limbah, dan kampanye kesadaran lingkungan di komunitas sekitar. Dalam konteks PT Pertamina Integrated Terminal Patra Niaga Banjarmasin, praktik CSR yang berfokus pada lingkungan telah membantu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sambil

			memperkuat tata kelola perusahaan yang baik
22.	(Pratama & Susi Dwi Mulyani, 2024)	Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan menggunakan program EViews9. Penelitian yang dihasilkan memperlihatkan bahwa Akuntansi Hijau berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Serta Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh Kinerja Lingkungan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, tetapi dapat memperlemah pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Profitabilitas.	

23.	(Latifah, 2021)	Triple Bottom Line terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja triple bottom line berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Demikian juga bahwa gross profit margin dapat menjadi ukuran kinerja ekonomi dalam Triple Bottom Line dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Bahwa Triple bottom Line dibentuk oleh indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
24.	(Adrina & Pohan, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainability Report dan Green Accounting memiliki dampak positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

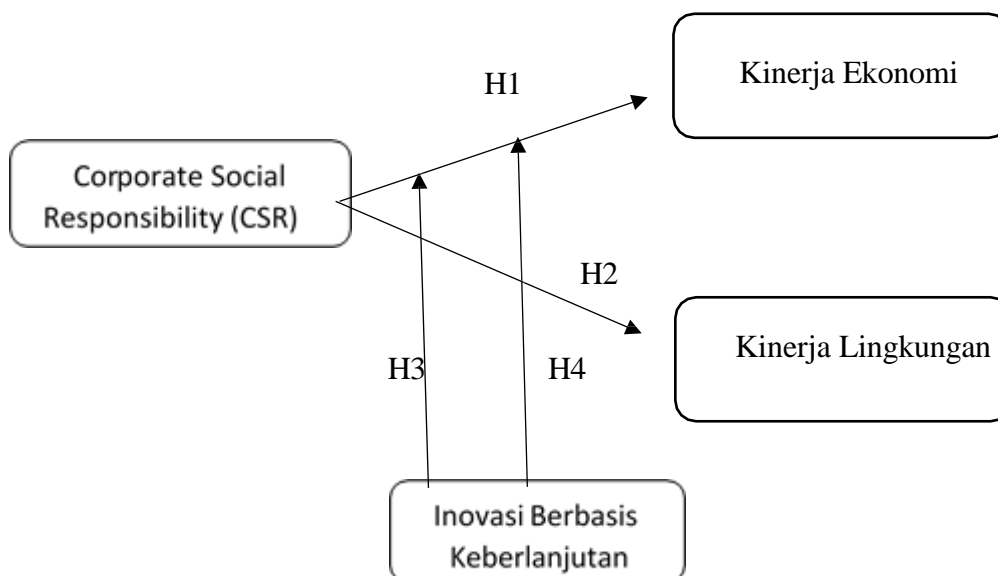
25.	(Rahmah <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa masing-masing variabel, yakni kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi, memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan, ketiga variabel tersebut pun berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
26.	(Suaidah & Kartini, 2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, CSR ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>return on equity</i> (ROE).

27.	(Chandra & Sumani, 2023)	Pengaruh Inovasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Energi Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari inovasi terhadap CSR, green investment, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selain itu, tidak terdapat pengaruh signifikan dari CSR dan green investment sebagai variabel independen terhadap profitabilitas. Terakhir, tidak terdapat pengaruh signifikan dari inovasi terhadap profitabilitas melalui mediasi CSR dan green investment
28.	(Rohman <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi	Penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel ESG, baik secara parsial maupun simultan, meskipun aspek sosial memberikan pengaruh negatif. Selain itu, kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara ESG dengan kinerja keuangan.

29.	(Sari <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial, <i>Environmental Performance</i> berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sementara CSR tidak memberikan pengaruh. Akan tetapi, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
30.	(Wardhani & Hidayati, 2023)	Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility disclosure</i> yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, kinerja lingkungan juga tidak berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

31.	(Saputri <i>et al.</i> , 2024)	Penerapan Teori Stakeholder pada praktik Corporate Social Responsibility (Csr)	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori stakeholder secara efektif dapat membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial, serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak. Implikasi penelitian ini adalah perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teori stakeholder dalam CSR melalui pendidikan, pelatihan, dan kolaborasi sektor publik dan swasta.
-----	--------------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Ekonomi

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu instrumen penting dalam strategi perusahaan modern, termasuk di sektor energi. CSR tidak lagi dipandang sebagai beban atau kewajiban, melainkan sebagai investasi strategis yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023). Perusahaan yang menerapkan CSR secara konsisten cenderung mendapatkan kepercayaan dari publik, loyalitas konsumen, serta kemudahan akses terhadap sumber daya eksternal seperti investor dan mitra bisnis CSR memberikan kontribusi positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Kinerja ekonomi perusahaan terbukti memperoleh dampak positif dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena melalui aktivitas CSR perusahaan mampu menunjukkan komitmen pada aspek sosial dan lingkungan

yang berimplikasi pada meningkatnya reputasi serta kepercayaan para *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan diyakini dapat memperkuat ikatan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pelanggan, karyawan, maupun masyarakat luas, sehingga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, salah satunya studi Margolis dan Walsh (2003) yang menemukan keterkaitan positif antara implementasi CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, bahkan menjadi landasan bagi pengembangan strategi bisnis berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh Orlitzky *et al.*, (2003) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam CSR cenderung memiliki kinerja ekonomi yang lebih baik, karena loyalitas pelanggan meningkat, risiko bisnis berkurang, dan efisiensi operasional membaik. Dengan demikian, CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan kinerja ekonomi perusahaan.

H1: CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Ekonomi

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan

Selain aspek ekonomi, CSR juga erat kaitannya dengan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. CSR yang menyorot program pelestarian lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan teknologi bersih, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang baik (Hidayat & Aris, 2023). Hal ini sangat relevan dalam konteks perusahaan energi yang aktivitasnya

memiliki dampak besar terhadap lingkungan hidup. Melalui penerapan CSR yang pro-lingkungan, perusahaan dapat berkontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca, penghematan energi, dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab. Implementasi kebijakan ini tidak hanya menciptakan dampak lingkungan yang positif, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan standar internasional. Kepatuhan ini menghindarkan perusahaan dari sanksi atau denda, serta memperkuat legitimasi operasionalnya (Latifah, 2021).

Kinerja lingkungan yang baik juga berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang. Dalam jangka panjang, keberhasilan pengelolaan aspek lingkungan akan menjadi penentu keberlangsungan usaha, terutama di industri energi yang menghadapi tekanan besar untuk bertransformasi menuju energi bersih. Oleh karena itu, CSR yang dirancang dengan orientasi lingkungan akan menjadi kunci untuk mencapai kinerja lingkungan yang optimal (Zakiah, 2016). Dengan mempertimbangkan pentingnya peran CSR dalam mendorong praktik lingkungan yang lebih baik.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan karena CSR mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Secara teori, pendekatan *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington (1997) menegaskan bahwa perusahaan harus mengelola tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang untuk mencapai keberlanjutan. Dengan mengimplementasikan CSR, perusahaan melakukan berbagai upaya seperti pengelolaan limbah, efisiensi

energi, dan konservasi sumber daya alam, sehingga meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian terdahulu juga mendukung hal ini, misalnya studi oleh Clarkson (1995) yang menunjukkan bahwa praktik CSR yang berfokus pada aspek lingkungan dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

H2: CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan

2. Inovasi Berbasis Keberlanjutan Memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Ekonomi

Corporate Social Responsibility (CSR) secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi perusahaan dengan menciptakan reputasi positif, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta mendorong efisiensi operasional. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan yang dapat memperkuat posisi bisnis dan meningkatkan keuntungan. Dengan kata lain, CSR membantu perusahaan mencapai keberlanjutan sekaligus meningkatkan hasil finansialnya (Apriani & Khairani, 2023).

Pengaruh CSR terhadap kinerja ekonomi dalam penelitian ini dimoderasi oleh inovasi berbasis keberlanjutan yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Inovasi berbasis keberlanjutan yang diintegrasikan dalam aktivitas CSR memungkinkan perusahaan mengembangkan produk atau proses yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga menciptakan nilai tambah lebih besar dan keunggulan kompetitif. Ketika inovasi ini kuat, hubungan positif antara CSR dan kinerja ekonomi menjadi lebih kuat karena perusahaan mampu memanfaatkan tanggung jawab sosial sebagai peluang bisnis. Sebaliknya, jika inovasi berbasis

keberlanjutan kurang diterapkan, pengaruh CSR terhadap kinerja ekonomi bisa menjadi lemah karena kurangnya diferensiasi dan nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas CSR tersebut (Wicaksono *et al.*, 2021).

H3: Inovasi Berbasis Keberlanjutan memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi

3. Inovasi Berbasis Keberlanjutan Memoderasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Lingkungan

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dengan mendorong penerapan praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam. Melalui CSR, perusahaan menunjukkan komitmen untuk mengurangi dampak negatif operasionalnya terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat memperkuat reputasi dan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Dengan demikian, CSR secara langsung membantu perusahaan mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang (Suci *et al.*, 2023).

Inovasi berbasis keberlanjutan berperan sebagai variabel moderasi, pengaruh CSR terhadap kinerja lingkungan. Ketika inovasi keberlanjutan diterapkan dengan baik, perusahaan mampu mengembangkan teknologi atau metode baru yang lebih efektif dalam mengelola dampak lingkungan, sehingga memperkuat efek positif CSR terhadap kinerja lingkungan. Sebaliknya, tanpa adanya inovasi berbasis keberlanjutan, dampak CSR terhadap perbaikan kinerja lingkungan bisa menjadi lebih lemah karena kurangnya kemajuan dalam praktik dan teknologi yang mendukung pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, inovasi

berbasis keberlanjutan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas CSR dalam mencapai kinerja lingkungan yang optimal (Cahyaningtyas et al., 2022).

H4: Inovasi Berbasis Keberlanjutan memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan